

## Pengembangan Academic Efficacy dalam Mempelajari Bahasa Inggris

**Mahira Salimah Gumilar\*<sup>1</sup>, Anissa Rizky Andriany<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universita Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Indonesia

\*e-mail: [mahirasalimahgumilar2508@gmail.com](mailto:mahirasalimahgumilar2508@gmail.com)<sup>1</sup>, [anissarizkyandriany@uhamka.ac.id](mailto:anissarizkyandriany@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, siswa tentu mengalami suatu hambatan dalam belajar. sehingga dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris ini, Academic Efficacy sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menguasai Bahasa Inggris. Metode yang dilakukan adalah melakukan pendekatan pembelajaran dengan 4 program kegiatan yaitu Proyek kolaboratif, Kompetisi, Apresiasi positif dan Forum diskusi. Pada siswa di Anuban Wangmai Sasanasart School Satun, Thailand. Berdasarkan hasil bahwa meningkatkan Academic self-efficacy pada siswa bisa melalui 4 kegiatan menarik yang di kemas dengan menyenangkan sehingga minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris meningkat dan rasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri juga meningkat.*

**Kata kunci:** Academic Efficacy, Bahasa Inggris, Pengembangan

### **Abstract**

*English is a universal language because it is used by most countries in the world as the main language. In addition, English is one of the international languages that is important to master or learn. (Byslina. 2016) In the process of learning English, students certainly experience an obstacle in learning. so that it can lead to less than optimal student learning outcomes. Rahmawati (2011) In this English learning problem, Academic Efficacy is needed to overcome these problems. This community service activity is carried out to increase students' knowledge and understanding in mastering English. The method used is to approach learning with 4 activity programs namely Collaborative project, Competition, Positive appreciation and Discussion forum. On students at Anuban Wangmai Sasanasart School Satun, Thailand. Based on the results that increasing Academic self-efficacy in students can be through 4 interesting activities that are packaged with fun so that students' interest in learning English increases and confidence in their own abilities also increases.*

**Keywords:** Academic Efficacy, Development, English

## **1. PENDAHULUAN**

Negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. (Byslina. 2016) Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Hal ini telah ditunjukkan dengan peraturan pemerintah yang menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib untuk dipelajari siswa dari sekolah dasar hingga jenjang SMA (Megawati. 2016)

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Rahmawati (2011) Adapun masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah Kurangnya motivasi, jadwal yang terbatas, sumber daya dan materi yang tidak mencukupi, dan kelebihan siswa di setiap kelas sering menjadi kendala bagi guru ketika mengajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pada dasarnya seorang guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang memiliki segala daya untuk mengubah psikologi

dan pola pikir anak didiknya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan kedewasaan anak didiknya. Salah satu tugas guru adalah mengajar di kelas. (Kajian et al., 2014)

Serta banyak pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidak pahaman pada pengucapan Bahasa Inggris yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi listening. Pada keterampilan membaca, Rahmawati (2011) Untuk kemampuan berbicara, Megawati & Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi tentunya mendorong seorang guru atau instruktur bahasa agar lebih memperhatikan kondisi siswanya diikuti dengan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di salah satu sekolah daerah KKN yaitu Anuban Wangmai Satsanatsa provinsi Satun, Thailand adalah kurangnya motivasi belajar siswa untuk pembelajaran Bahasa Inggris, sulit dengan pengucapannya dan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga tidak menghadirkan rasa keingintahuan siswa. Permasalahan ini juga timbul salah satunya adalah faktor Thailand yang mempunyai ciri khas bahasa dan alphabet sendiri dan berbeda dari Internasional.

Dalam permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris ini, *self-efficacy* sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Teori *self-efficacy* dikembangkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial. Menurut teori ini, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka mempengaruhi perilaku, termasuk perilaku belajar dan pencapaian akademis. Teori efikasi diri (*Self-efficacy*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial.

Menurut Bandura (1997:3), efikasi diri adalah dasar utama dari tindakan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa terhadap kecakapannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. "*Self-efficacy is a self-confidence of the extent of individual estimates his ability in execute a task or action required to achieve.*" Bandura dalam (Qudsyi & Irma, 2016) yang berarti efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang tentang sejauh mana orang tersebut mengerahkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau sejauh mana tindakan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Efikasi diri (*Self-efficacy*), merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Bandura dalam Santrock, 2008).

Konsep *Academic self-efficacy* ini erat kaitannya dengan teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Academic self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam konteks akademis. Ini adalah persepsi seseorang tentang sejauh mana mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas akademis, mencapai tujuan belajar, atau berhasil dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Keberhasilan dalam pendidikan akan diraih oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. (Hayati & Ningsih, 2020)

Individu dengan tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih termotivasi, memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan akademis mereka, dan lebih mungkin mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka. Secara psikologis ada dua macam aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor aspek kognitif dan aspek afektif (Slameto, 2013). Salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-efficacy*. Siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan yakin bahwa mereka sanggup melakukan sesuatu untuk mengubah hal-hal disekitarnya, sedangkan siswa dengan *academic efikasi diri* yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam situasi yang sukar, siswa dengan *academic self-efficacy* yang rendah akan cenderung mudah menyerah dalam pembelajaran. Sementara siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk melewati tantangan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, efikasi diri (*self-efficacy*)/ *academic self-efficacy* sangat berdampak pada hasil belajar siswa (Hayati & Ningsih, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *academic self-efficacy* meliputi pengalaman belajar sebelumnya, dukungan sosial, tingkat motivasi, dan cara individu mengatasi tantangan akademis. Terdapat faktor yang dapat menjadi prediktor dalam meningkatkan efikasi diri akademik individu. Adapun faktor faktor tersebut berasal dari luar individu atau faktor eksternal individu yakni dukungan kekerabatan, dukungan dari guru atau pengajar, dan dukungan dari teman sebaya yang ketiganya termasuk pada dukungan sosial. Ketiga faktor ini dapat menjadi acuan bagi individu untuk dapat meningkatkan *academic self-efficacy*. (Nauvalia.2021) Beberapa kegiatan adalah Proyek kolaboratif, kompetisi apresiasi positif, dan forum diskusi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan *academic self-efficacy*.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Intenasional Thailnad. Mengajar pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar di Anuban Wangmai Sasanasart School Satun, Thailand Pada tanggal 05 Desember 2023 – 03 January 2024, Melalui tahapan, observasi lingkungan sekolah dan cara pembelajaran, serta melakukan assessment tentang pembelajaran Bahasa Inggris dan memukai pembelajaran dengan menerapkan 4 pendekatan metode pembelajaran yaitu Proyek Kolaboratif, Kompetisi, Apresiasi Positif dan Forum Diskusi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah laksanakan di Anuban Wangmai Sasanasart School dalam agenda kuliah kerja nyata ( KKN ) Satun, Thailand dapat dikatakan bahwa *academic self-efficacy* siswa selain dari diri sendiri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah baik guru dan teman sebaya serta proses pembelajarannya. Menurut jawaban dari guru Bahasa Inggris di sekolah Anuban Wangmai Sasanasart school yang bernama mr Ampol rasusoh mengatakan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan belajar Bahasa Inggris adalah 60%, akan tapi juga memiliki kesulitan dalam proses belajar Bahasa Inggris salah satu faktornya adalah cara pembacaan yang berbeda dari tulisannya serta kemasan pembelajaran yang membuat siswa kurang bersemangat.

Terdapat 40% siswa yang tidak memiliki ketertarikan dengan Bahasa Inggris salah satunya karena rendahnya *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, ketidakyakinan atas kemampuan diri sendiri bahwa mereka bisa melakukan yang terbaik dan akan pintar berbahasa Inggris. Selain dari keinginan siswa untuk memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi, ternyata peran lingkungan orang tua, guru dan teman serta kegiatan pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses meningkatnya *academic self-efficacy* pada diri siswa. Dengan adanya faktor tersebut, penulis membuat kegiatan belajar yang menarik sebagai solusi untuk meningkatkan *academic self-efficacy* pada siswa yaitu Proyek kolaboratif, Kompetisi, forum diskusi dan selalu memberikan Apresiasi positive pada siswa.

Adapun hasil yang didapat adalah sebuah perubahan pada siswa dari sebelum terbiasa mengikuti 4 kegiatan pembelajaran tersebut dan perubahan setelah mengikutinya. Dalam kegiatan Proyek koloboratif, sebelumnya 3 dari 7 siswa tidak terbiasa dengan sistem kerja sama atau kerja kelompok bersama rekan belajarnya. Dikarenakan salah satu fatornnya adalah takut salah dan tidak percaya diri, merasa hasil kerjanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh teman -temanya, dan bahkan sulit untuk mengungkapkan ide hasil pemikirannya karena merasa tidak yakin akan kemapuan ide yang diusulkan. Setelah penerapan proyek koloboratif dan dibiasakan dalam prores belajar, siswa mulai lebih enjoy dan berani menyampaikan ide-ide dengan percaya diri. Bahkan siswa yang sebelumnya tidak berani, setelah dibiasakan kerja sama team siswa sudah bisa memimpin Proyek koloboratif tersebut dikarenakan mulai yakin akan kemampuan yang dimilikinya.



Gambar 1. Kegiatan siswa mengerjakan Proyek Kolaboratif

Terbiasanya siswa dengan Proyek kolaboratif juga perlu diseimbangkan dengan tantangan baru yaitu kegiatan kompetisi. Kompetisi bukan kegiatan negatif yang di tujukan untuk menjatuhkan siswa, bahkan dengan adanya kompetisi siswa jauh lebih bersemangat untuk belajar dan mendapatkan kesempatan agar dapat melihat sejauh mana kempuan yang telah mereka bentuk. Terutama dalam belajar Bahasa Inggris, seperti yang diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang tidak mudah kalau tidak dibiasakan,

*Academic self-efficacy* juga di pengaruhi dengan bahasa yang disampaikan ke siswa, maka dari itu Apresiasi Positif juga di mepengaruhi meningkatnya *academic self-efficacy* pada diri siswa. Dengan adanya apresiasi positif siswa merasa dihargai setiap proses yang sudah di jalannya. Tidak sedikit dari siswa meresa kurang percaya diri ketika tampil, presentasi atau menyampaikan tugas karena tidak diberi respon apresiasi dari guru atau lingkungan sekitarnya. Setelah dibiasakan dengan adanya apresiasi positif siswa rambah bersemngat untuk belajar atau bahkan maju kedepan untuk menyampaikan idenya.

Selanjutnya kegiatan yang memiliki power untuk meningkatkan *Academic self-efficacy* pada siswa adalah Forum diskusi. Dalam kegiatan ini bukan hanya sekedar diskusi biasa akan tetapi setiap diskusi memiliki topik atau tema yang di bahas sehingga melatih setiap siswa berfikir kritis, menghargai pendapat rekannya, dan yakin akan keputusan yang disampaikan. Sebelum diterapkan forum diskusi dengan rutin dipembelajaran kelas, siswa –siswa menganggap pendapatnya adalah yang paling benar sehingga membuat mereka tidak bisa menghargai ide dari rekannya satu sama lain. Namun setelah diadakannya forum diskusi dikegiatan belajar siswa mulai memahami hal yang seharusnya dilakukan dalam forum diskusi dan mulai memberi dukungan terhadap teman dan ide yang di sampainya bentuk dari rasa saling menghargai.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Kegiatan siswa di forum diskusi, (b) Kegiatan kompetisi presentasi siswa

Melalui 4 pendekatan untuk meningkatkan *Academic self-efficacy* pada siswa dengan dikemas proses pembelajaran dengan aktifitas menarik sehingga meningkat pula minat



ketertaarikan belajar Bahasa Inggris dan dilakukan 4 kegiatan yang dapat mempengaruhi meningkatnya *Academic self-efficacy* pada setiap siswa.

Adapun dampak positif yang didapatkan oleh siswa dari pembelajar Bahasa Inggris dengan menggunakan 4 metode menarik tersebut. Siswa lebih memahami materi yang diajarkan, dan pembelajaran lebih berkesan dengan menggunakan metode menarik tersebut sehingga siswa lebih dapat menerima materi dan paham.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan mengajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Thailand. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan *Academic self-efficacy* pada siswa bisa melalui kegiatan menarik seperti Proyek kolaboratif, Kompetisi, Apresiasi positif dan Forum diskusi yang dikemas dengan menyenangkan sehingga minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris meningkat dan rasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri juga meningkat.

Belajar Bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa ketika belajar hanya memanfaatkan papan tulis dan buku akan membuat siswa paham sesaat lalu lupa. Berbeda dengan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif dengan tujuan meningkatkan *Academic self-efficacy*, siswa akan lebih berkesan dan semangat belajar dikarenakan mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan Proyek kolaboratif, kompetisi, forum diskusi dan memberikan apresiasi positif pada siswa membuat pembelajar lebih berkesan dan dapat meningkatkan *Academic self-efficacy* pada diri setiap anak, terutama dalam bidang mempelajari Bahasa Inggris yang tergolong sebagai pembelajaran yang sulit. Dalam Berhasil ada perubahan dari sebelum dan sesudah penerapan kegiatan tersebut dilakukan. Dalam hasil yang didapatkan siswa lebih merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya serta senang dengan pembelajaran Bahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), 86–101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Purnami, A. A. (2016). Title. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 2016.
- Usher, E. L., & Morris, D. B. (2023). Self-efficacy. *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3*, 3(1994), V3-117-V3-124. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00085-0>
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>

## **Halaman Ini Dikосongkan**